

## Penguatan Literasi Digital Dalam Mempelajari Agama Islam Bagi Generasi Muda

Burhan Nudin<sup>1</sup>, Muhammad Najib Asyrof<sup>2</sup>, Shinta Ayu Cahyaningrum<sup>3</sup>, Yufita Dwi Marlina<sup>4</sup>

### **Keywords:**

Literasi Digital;  
Agama Islam;  
Generasi Muda.

### **Correspondensi Author**


Pendidikan Agama Islam, Universitas  
Islam Indonesia  
Perum UII blok 1/17 Prumpung  
Sardonoharjo Ngaglik Kab, Sleman  
55581  
Email: burhannudin@uii.ac.id

### **History Article**

Received: 24-08-2022;  
Reviewed: 26-09-2022;  
Accepted: 15-10-2022;  
Available Online: 19-12-2022;  
Published: 25-12-2022

**Abstrak.** Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan Penguatan Literasi Digital dalam Mempelajari Agama Islam bagi Generasi Muda di Dusun Dabag. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh 15 peserta, dengan sasaran kegiatan adalah Generasi Muda di Dusun Dabag. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah: (1) metode pembelajaran orang dewasa (Andragogi) yang diaplikasikan melalui teknik ceramah, diskusi, curah pendapat dan konseling; (2) metode pendampingan (simulasi) dalam mengakses konten keislaman melalui internet pada portal atau situs yang relevan dan kredibel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

**Abstract.** The purpose of holding this community service is to reinforce Digital Literacy in Studying Islam for the Young Generation in Dabag Hamlet. This community service activity was attended by 15 participants, with the target of the activity being the Young Generation in Dabag Hamlet. The methods of implementing the service carried out are: (1) the adult learning method (Andragogy) which is applied through lecture, discussion, brainstorming, and counseling techniques; (2) mentoring method (simulation) in accessing Islamic content via the internet on relevant and credible portals or sites. The results of the evaluation showed that in general, the participants expressed satisfaction with the implementation of community service activities that had been carried out.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Pendahuluan

Pasca pemerintah RI secara resmi mengumumkan covid-19 sebagai bencana

nasional pada maret 2020, muncul berbagai kebijakan dari pemerintah yang lahir dari situasi genting tersebut. Salah satunya ialah belajar dari rumah (*learning from home*) bagi

para pelajar dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi mereka para generasi muda yang berkarya atau bekerja (Arifin, 2020). Dalam situasi seperti itu, pemanfaatan internet sebagai sarana utama menjadi suatu keniscayaan.

Banyak aspek kehidupan manusia telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital yang berkelanjutan (Eraku et al., 2021). Keberadaan Internet of Things (IoT) di era 4.0 telah membuat perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan (Teguh, 2019). Integrasi internet dengan berbagai macam perangkat ini sering disebut dengan istilah *Internet of Things* (IoT) yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan di antaranya kemudahan dalam bertukar data atau informasi lintas platform yang sangat mudah, bahkan didesain sesederhana mungkin sehingga tidak mengharuskan keahlian orang dewasa untuk mengoperasikannya.

Perangkat paling sederhana yang selalu menemani aktivitas sehari-hari adalah gadget seperti *smartphone*. Jutaan konten tersedia di jagad maya namun tidak ada satu lembaga khusus yang “serius” menyaring informasi-informasi yang bisa layak dikonsumsi oleh remaja atau pemuda masa kini. Informasi tidak benar (*hoax*), ujaran kebencian, *bullying*, fanatisme (intoleransi), radikalisme yang memecah belah persatuan baik dalam berbangsa maupun beragama menjadi *issue* yang penting untuk diperhatikan. Ketidakmampuan dalam *self filter* ini dapat berdampak buruk bagi generasi muda yang masih “haus” akan ilmu khususnya dalam mempelajari ajaran agamanya sendiri yaitu Islam.

Selain itu, hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi digital remaja atau pemuda masa kini berupa minimnya kemampuan dalam mengolah informasi yang didapatkan dari perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Padahal, keterampilan literasi digital merupakan salah satu dari fondasi literasi yang termasuk dalam kecakapan abad 21.

Secara sosio-kultural, Dusun Dabag merupakan masyarakat yang majemuk dan heterogen, baik di sisi agama, budaya, latar belakang pendidikan maupun kondisi

ekonomi. Lebih lanjut, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan generasi muda muslim terpusat di Masjid Bakti Abdi. Sebagai pemangku amanah dan otoritas kegiatan keagamaan Islam di Dusun Dabag, terdapat dua kegiatan sentral yang rutin dilaksanakan di Masjid Bakti Abdi. **Pertama**, pengajian rutinan ahad pagi yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan serta dihadiri oleh 150 sampai dengan 180 orang. Jamaah pengajian tersebut terdiri dari para pemuda dan orangtua/ usia produktif ‘berumah tangga’ dari ketiga RT tersebut. **Kedua**, program *tahsin* dua kali seminggu dengan tema yang berbeda di setiap pertemuannya, yakni kajian *muroja’ah* surah pendek dan *tadarus* alQuran. Program ini lebih spesifik ditujukan bagi anak-anak.

Selain kegiatan rutinan keagamaan. Masjid Bakti Abdi juga memiliki beberapa potensi, antara lain: (1) Lokasi masjid berada di lingkungan beberapa kampus perguruan tinggi terkemuka seperti Kampus YKPN dan UPN; (2) Terdapat beberapa kos-kosan mahasiswa, yang ketika waktunya sholat, jamaah masjid ini banyak terdiri dari mahasiswa atau generasi muda; (3) Mahasiswa atau generasi muda tersebut berasal dari latar belakang pendidikan umum sehingga sangat potensial untuk diberikan pengetahuan tentang literasi digital dalam mempelajari ilmu agama.

Namun demikian, ada beberapa *spot-spot* permasalahan mitra di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Generasi muda muslim di Dusun Dabag memiliki latar belakang pengetahuan agama yang minim; (2) Rendahnya pengetahuan generasi muda muslim dalam memilih sumber informasi pengetahuan agama Islam yang benar dan tepat dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam; (3) Kesalahan dan ketidaktepatan dalam memilih rujukan informasi pengetahuan agama dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari bahkan bisa menimbulkan fitnah serta adu domba di antara sesama muslim termasuk perilaku eksklusif dalam beragama.

Islam selalu memberi anjuran untuk menginformasikan kebenaran sekaligus mendorong persatuan umat (*ukhuwwah Islamiyah*), dengan cara menjauhi sikap adu

domba dan fitnah (Latif, 2015). Jika informasi yang tidak sesungguhnya menyebar dan dikonsumsi secara mentah-mentah maka akan berpotensi buruk bagi umat “generasi muda islam” maupun rakyat pada umumnya.

Generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang saat ini terbelang paling dekat dengan dunia digital (digital native) dituntut untuk mampu menggunakan teknologi digital dengan baik dan bijak (Helsper & Eynon, 2013). Kemudahan akses informasi yang juga merupakan konsekuensi dari pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut kemampuan generasi muda dalam memilih, memilah, dan menyebarkan informasi. Hal ini karena internet sebagai jejaring informasi dan komunikasi dalam dunia digital digunakan oleh beragam latar belakang pengguna dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karenanya, muatan informasi yang ada di dalamnya perlu memiliki dampak positif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Literasi informasi dan media digital memiliki peran yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencarian dan produksi informasi di Internet. Pencarian, pengelolaan, dan penggunaan informasi menjadi lebih mudah dan relevan jika memiliki literasi informasi yang memadai. Produksi informasi dapat dilakukan secara kreatif dan bertanggung jawab melalui pemahaman literasi media yang baik. Lebih dari itu, kedua literasi tersebut juga sangat membantu untuk bisa sukses mengikuti pembelajaran digital (Nurdiyana et al., 2021). Semakin baik literasi informasi dan media yang dimiliki, semakin fasih belajar dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai perangkat digital.

Pendidikan literasi digital untuk generasi muda menjadi hal yang penting dilakukan karena merupakan kalangan yang paling rentan dalam mengonsumsi media. Selain juga diharapkan sebagai agen perubahan untuk mengatasi berbagai problema masyarakat digital (Silvana & Darmawan, 2018). Istilah literasi digital mengacu pada praktik membaca, menulis, dan komunikasi yang dimungkinkan melalui media digital. Komunikasi yang dilakukan melalui media digital bukanlah komunikasi biasa. Melainkan melibatkan cara berpikir yang dapat melihat secara objektif baik

informasi yang diperoleh maupun informasi yang dikomunikasikan kepada khalayak (Mansir et al., 2020). Maka dari itu, perlu langkah solutif dalam mengurai dan menyelesaikan problematika di atas. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penguatan Literasi Digital dalam Mempelajari Agama Islam bagi Generasi Muda di Dusun Dabag Kalurahan Condongcatur sangatlah urgen.

Berdasarkan beberapa poin potensi serta problem Generasi Muda di Dusun Dabag yang telah diuraikan di atas ini, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan: (1) Peningkatan pengetahuan generasi muda muslim tentang metode belajar ilmu agama secara tepat dan benar; (2) Penguatan kemampuan literasi digital generasi muda dalam mengakses informasi konten keagamaan di dunia maya (internet); (3) Peningkatan pengetahuan tentang bahaya radikalisme beragama sebagai akibat kesalahan dalam memahami konten ajaran agama yang diperoleh dari situs atau portal keagamaan di internet.

Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap informasi. Ajaran islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dari karakter yang melekat pada diri setiap manusia, segala persoalan yang terkait dengan informasi harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manusia, baik secara vertikal kepada Allah maupun secara horizontal antar sesama manusia. Itulah kenapa Islam secara khusus memberikan panduan-panduan bagi pemeluknya untuk bisa bijak dalam menyikapi perkembangan informasi di era digital yang demikian pesatnya ini. Kemampuan literasi informasi di era digital mutlak diperlukan oleh umat Islam dan harus benar-benar menjadi karakter yang tak terpisahkan dari pribadi seorang muslim (Prasetyo, 2020).

Berdasarkan tujuan khusus di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Dabag ini sangat urgen untuk dilaksanakan karena: (1) Era informasi dan teknologi yang sangat bebas dan terbuka saat ini membuat generasi muda sangat mudah mengakses dan menerima ilmu agama dari internet tanpa melakukan filter terlebih dahulu; (2) Masa pandemi covid 19 membatasi proses mempelajari agama Islam tidak bisa secara tatap muka langsung sehingga banyak hanya mengandalkan informasi dari media online; (3) Radikalisme

dalam beragama sangat berpotensi terjadi di kalangan generasi muda akibat ketidakpahaman dalam membaca dan mempelajari ilmu agama secara benar dan tepat. Maka kegiatan ini bisa meminimalisir potensi radikalisme tersebut. Topik ini sangat relevan dengan salah satu renstra UII yakni Peningkatan Kualitas Hidup Islami (DPPM UII, 2016)

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan adanya sebuah target dan luaran. Kedua aspek tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan program atau kegiatan. Target dari pengabdian masyarakat skema unggulan ini diuraikan menjadi tiga poin utama. *Pertama*, adanya peningkatan pengetahuan generasi muda muslim tentang metode belajar ilmu agama secara tepat dan benar. *Kedua*, adanya penguatan kemampuan literasi digital generasi muda dalam mengakses informasi konten keagamaan di dunia maya (internet). *Ketiga*, peningkatan pengetahuan dengan cara observasi, identifikasi, dan penyamaan persepsi terkait pengetahuan literasi digital tentang bahaya radikalisme beragama sebagai akibat kesalahan dalam memahami konten ajaran agama yang diperoleh dari situs atau portal keagamaan di internet.

Sebagaimana sebuah riwayat yang direkam oleh Muslim dengan derajat hadis shahih yang artinya:

*“Dari Abdullah bin Mas’ud, sesungguhnya Muhammad berkata, “Maukah kuberitahukan kepada kalian apa itu al’adhhu? Itulah namimah, perbuatan menyebarkan berita untuk merusak hubungan di antara sesama manusia” (H.R. Muslim).*

Dalam ajaran Islam sebenarnya konsep literasi informasi ini pun telah dikenal cukup lama. Salah satunya di dalam al-Quran (QS al-Hujurat (49): 9) tentang pentingnya klarifikasi (tabayyun) dalam menerima sebuah informasi (TafsirWeb, n.d.).

وَإِنْ طَائِفَتٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ آتَتْكُمْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ  
بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ  
تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تِ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ  
وَإِفْسَاطِئِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِطِينَ

*“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS al-Hujurat (49): 9)*

Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif dalam bidang literasi digital khususnya untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman sangat penting dilakukan mengingat bahwa digitalisasi dan keragaman pemikiran dalam studi keislaman merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Tanpa bekal pengetahuan dan kesabaran maka akan melahirkan disintergrasi umat yang tentu ini tidak kita harapkan. Na`udzubillahi min dzalik.

Sedangkan untuk luaran utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah berupa karya ilmiah penguatan literasi digital dalam memahami dan mengamalkan ilmu agama Islam bagi generasi muda Islam yang akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi sinta. Luaran lainnya adalah video proses kegiatan pendampingan penguatan literasi digital dalam mempelajari Agama Islam.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan sejak tanggal 23 Januari 2022 sampai tanggal 20 Februari 2022. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah generasi muda di Dusun Dabag Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok, Kab. Sleman. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang berasal dari kalangan generasi muda di tempat tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan terhadap generasi muda muslim dan masyarakat usia produktif (mampu mengoperasikan gadget dan berselancar di dunia maya). Adapun metode yang dapat menunjang kegiatan pengabdian masyarakat

ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, metode pembelajaran orang dewasa (**Andragogi**) yang diaplikasikan melalui teknik ceramah, diskusi, curah pendapat dan konseling. **Kedua**, metode pendampingan praktik/simulasi dalam mengakses konten keislaman melalui internet pada portal atau situs yang relevan dan kredibel.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Survey dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
- Forum Group Discussion dilakukan untuk menentukan solusi terhadap temuan survei dalam kegiatan pengabdian.
- Pelaksanaan pengabdian Masyarakat dilakukan untuk memberikan penguatan literasi digital dalam mempelajari Agama Islam bagi generasi muda.
- Pendampingan pembuatan bahan ajar dan instrumen evaluasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat bahan ajar dan instrumen evaluasi.
- Evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pengabdian dan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyamaan Persepsi Mengenai Literasi Digital

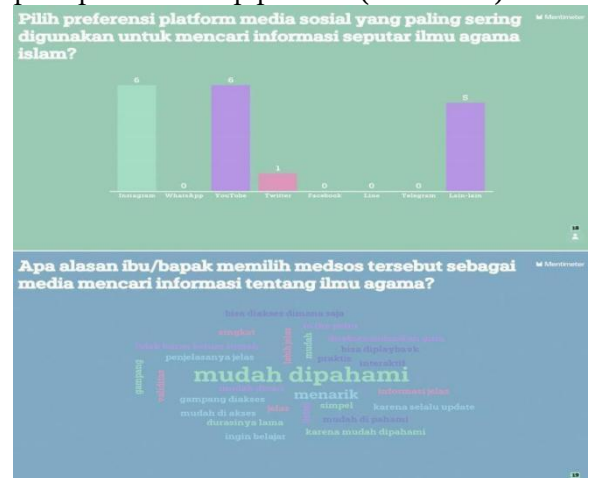
Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Bhakti Abdi di Dusun Dabag Kalurahan Condongcatur Kapanewonan Depok, Kab. Sleman dihadiri oleh 15 remaja laki-laki dan perempuan yang masih berstatus sebagai generasi muda. Materi diberikan seminggu sekali secara offline yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dan narasumber dengan latar belakang Dosen FIAI UII. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menyampaikan materi terkait penguatan literasi digital dalam mempelajari Agama Islam.

Pada minggu pertama, penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah secara langsung dan terbuka sehingga peserta bebas untuk menyampaikan pendapat. Seluruh peserta terlihat antusias memperhatikan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan ceramah

Pada saat penyampaian materi pertama, Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I. memberikan [menti.com](https://www.menti.com) untuk mengetahui persepsi dari setiap peserta. (Gambar 2)



Gambar 2. Hasil pengisian menti.com

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pilihan preferensi platform media sosial yang paling sering digunakan untuk mencari informasi seputar Ilmu Agama Islam adalah instagram dan youtube yang masing-masing mendapatkan 6 poling, lalu disusul oleh lain-lain yang mendapatkan 5 poling, dan Twitter 1 poling. Sedangkan alasan memilih medsos tersebut sebagai media mencari informasi tentang ilmu agama sangat beragam seperti yang tertera di gambar.

(tambahkan uraian atau penjelasan dari gambar)

Penyampaian materi kedua disampaikan oleh Muhammad Najib Asyrof Lc., M.Ag. mengenai “Arah Baru Literasi Digital Pembelajaran Agama (Hukum) Bagi Remaja”. Materi ini diawali dengan diskusi tentang perkembangan konten dakwah Islam, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan perkembangan generasi dan teknologi, serta pemahaman belajar Agama via internet secara garis besarnya. (Gambar 3)



**Gambar 3.** Diskusi perkembangan konten dakwah Islam

Dalam pembahasannya, telah dipaparkan mengenai perkembangan teknologi di Indonesia hingga perkembangan konten dakwah/pembelajaran agama Islam terkait dengan pembagian ilmu syar'i, hukum belajar agama (hukum) islam via internet, serta memilih guru yang tepat dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini, bersemangat dalam menuntut ilmu itu sangat diperlukan, alangkah lebih baik bila dalam menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan amal yang dilakukan secara kontinu.

### **Pemaparan Materi Tentang Bahaya Radikalisme**

Pada minggu kedua, topik penyuluhannya berjudul "Bahaya Radikalisme". Materi ini disampaikan oleh Krismono, S.H.I., M.S.I dengan metode ceramah mengenai bahaya radikalisme. Pembahasannya meliputi: definisi radikalisme, sejarah istilah radikalisme, karakteristik radikalisme, radikalisme di Indonesia, media penyebaran radikalisme, serta radikalisme di kalangan generasi muda dan upaya mencegahnya. Setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab.

Dalam pembahasannya radikal mengacu pada hal-hal mendasar, prinsip-prinsip fundamental, pokok soal, dan esensial atas bermacam gejala, atau juga bisa bermakna "tidak biasanya". Sejarah radikal bermula pada 1797, James Fox diceritakan menyerukan pembaharuan radikal (radical reform) di Inggris terkait sistem pemilihan bagi siapa saja yang telah dewasa. Sejak itulah, istilah radikal mulai digunakan. Karakteristik radikalisme antara lain seperti intoleran, fanatik, eksklusif, dan cenderung menggunakan jalan kekerasan. Adapun radikalisme di Indonesia seperti DI/TII, NII.

Media penyebaran radikalisme pun sangat beragam misalnya lewat media massa, komunikasi langsung, hubungan kekeluargaan, serta lembaga pendidikan. Cara yang dapat digunakan untuk mencegah adanya paham radikal di kalangan generasi muda yaitu dengan: (1) tanamkan rasa kecintaan terhadap NKRI; (2) perkuat wawasan keagamaan; (3) waspadai pola perekrutan terorisme; (4) jadikan keluarga tempat konsultasi yang dipercaya; (5) laporkan hal-hal yang mencurigakan kepada aparat negara.

### **Pemaparan Materi Tentang Cara Memperoleh Sumber Rujukan Ilmu Agama yang Valid Melalui Media Online/Internet**

Pada minggu ketiga, materi disampaikan oleh Lukman, S.Ag., M.Pd. berjudul "Cara Memanfaatkan Dunia Digital Untuk Pengembangan Kualitas Beragama". Pada sesi awal peserta mengisi google form yang diberikan oleh narasumber untuk mengetahui bagaimana kondisi ketenangan jiwa pada remaja Dabag.

Selanjutnya narasumber menyampaikan materi dengan ceramah. Pembahasannya meliputi tentang tauhid dan referensi mencari tempat belajar digital.

Dalam pembahasannya, dijelaskan mengenai tatanan kehidupan manusia, definisi syahadat, keberadaan Allah, serta cara mencari tempat belajar digital. Cara yang bisa dilakukan antara lain: (1) tetapkan yang ingin dipelajari; (2) cari melalui youtube/web/pdf; (3) cari yang rutin; (4) integritas bisa dilihat dari siapa yang menyampaikan, track record, dan tidak kontroversial, Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

### **Pemaparan Materi Tentang Media Offline dan Online**

Pada minggu ketiga, materi disampaikan oleh Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M. Kom., Ph.D. mengenai "Cara Memilih dan Menentukan Informasi Terkait Pengetahuan Ilmu Agama Islam Melalui Media Offline-Online Sebagai Referensi Dalam Belajar Agama Secara Benar Dan Valid". Materi ini disampaikan dengan cara ceramah yang pembahasannya meliputi: konsep belajar Imam Syafii, belajar di era digital, serta link referensi website terpercaya.

Berikut adalah beberapa contohnya:

No.	Link Referensi
1.	<a href="https://mui.or.id">https://mui.or.id</a>
2.	<a href="https://www.nu.or.id/">https://www.nu.or.id/</a>
3.	<a href="https://muhammadiyah.or.id/">https://muhammadiyah.or.id/</a>
4.	<a href="https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna">https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna</a>
5.	<a href="https://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/">https://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/</a>
6.	<a href="https://journal.uui.ac.id/Millah">https://journal.uui.ac.id/Millah</a>
7.	<a href="https://perpustakaanislamdigital.com/index.php/fp/content">https://perpustakaanislamdigital.com/index.php/fp/content</a>
8.	<a href="https://shamela.ws/">https://shamela.ws/</a>
9.	<a href="https://library.uui.ac.id/">https://library.uui.ac.id/</a>
10.	<a href="https://www.perpusnas.go.id/">https://www.perpusnas.go.id/</a>
11.	<a href="https://www.bl.uk/">https://www.bl.uk/</a>
12.	<a href="https://waqfeya.net/">https://waqfeya.net/</a>

Dalam pembahasannya, dipaparkan terkait poin nasehat Imam Syafi'i kepada para penuntut ilmu seperti: kecerdasan, memiliki semangat, sungguh-sungguh, memiliki bekal, bersahabat dengan guru serta membutuhkan waktu yang lama. Ketika seseorang belajar di era digitalpun perlu memperhatikan dalam memilih ahli agama yang baik serta dalam memilih sumber kajian agama di internet, misalnya: (1) pilih website terpercaya (yang memiliki afiliasi); (2) meruju' ke jurnal publisher; (3) pilih jurnal publisher yang terakreditasi nasional-internasional (sinta 1-6). Setelah penyampaian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

#### Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Ilmu Agama Islam. Adapun hasil angket

#### SIMPULAN DAN SARAN

Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda di Masjid Bhakti Abdi di Dusun Dabag Kalurahan Condongcatur Kapanewonan Depok, Kab. Sleman sebanyak 15 orang. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan literasi digital untuk memilih referensi mempelajari Agama Islam Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusias dalam mengikuti kegiatan. Meskipun begitu, terdapat beberapa kendala kecil namun semua bisa diatasi, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Terlepas dari semua itu,

tersebut dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Angket Survei Kepuasan Peserta Penguatan Literasi Digital

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan peserta	13	2	0	0
2.	Materi disajikan secara menarik sehingga tidak membosankan	15	0	0	0
3.	Penyampaian pemateri jelas dan mudah dipahami	13	2	0	0
4.	Kegiatan dan materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	12	3	0	0
5.	Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan	15	0	0	0
6.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat.	12	3	0	0
7.	Kegiatan pengabdian dilakukan secara berkelanjutan	11	4	0	0
8.	Peserta mendapat manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan	15	0	0	0
9.	Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan dalam menggunakan literasi digital	15	0	0	0
10.	Peserta puas terhadap kegiatan pengabdian	15	0	0	0

langkah baiknya dalam pelaksanaan kegiatan diberikan reward berupa dorprize untuk peserta yang aktif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, D. (2020). Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. In *Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB*. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- DPPM UII. (2016). *Renstra Pengabdian Universitas Islam Indonesia 2016-2020*.

- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., & Anantadjaya, S. (2021). *Digital Literacy and Educators of Islamic Education*. 569–576.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2013). Digital natives: where is the evidence? *British Educational Research Journal*, 3(4), 1–8.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01411920902989227>
- Latif, U. (2015). Konsep Fitnah Menurut Al-Quran. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v21i31.149>
- Mansir et al., F. (2020). Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. *Prosiding.Umy.Ac.Id*, 448–458.  
<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/152>
- Nurdiyana, N., Setiawati, S., Alinurdin, A., Hayati, E., & Imam Fitri, R. (2021). Abdi laksana. *ABDI LAKSANA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3), 545–552.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i3.13519>
- Prasetyo, U. T. (2020). LITERASI INFORMASI DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF AJARAN ISLAM. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Teguh, U. P. (2019). Potensi Implementasi Internet of Things ( Iot ) Untuk Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2(1), 1–18.